

Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan, dan Pengalaman Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya

The Influence of Capital, Entrepreneurial Attitude and Business Experience on The Income of Msmes In Parungponteng District Tasikmalaya

Risa Amelia, Raskadi

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Bisnis, Universitas Wanita Internasional, Bandung

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 June 2026

Revised 20 June 2026

Accepted 25 June 2026

Available online 22 July 2026

Keywords :

Capital, Entrepreneurial Attitudes, Business Experience, MSME Revenue.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in boosting the local economy. However, most MSME operators in Parungponteng Subdistrict, Tasikmalaya, continue to experience stagnant or even declining income, despite the growing number of MSMEs. This situation is believed to be influenced by capital, entrepreneurial attitudes, and business experience; therefore, research is needed to determine the impact of these three factors on MSME income. The objective of this study is to determine the influence of capital, entrepreneurial attitudes, and business experience on MSME income in Parungponteng Subdistrict, Tasikmalaya. The research method used is a quantitative method with descriptive and verifiable approaches. The population in this study consists of 2,710 MSMEs, with a sample of 96 respondents selected using purposive sampling. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires. Data analysis involved validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination, all performed using SPSS version 27. The results of the study show that capital and entrepreneurial attitudes have a partial effect on MSME revenue, while business experience has no partial effect on revenue. Collectively, capital, entrepreneurial attitudes, and business

experience influence MSME revenue in the Parungponteng subdistrict of Tasikmalaya.

ABSTRAK

Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan parungponteng Tasikmalaya Masih mengalami pendapatan yang stagnan bahkan menurun meskipun jumlah UMKM terus meningkat. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor modal, sikap kewirausahaan dan pengalaman usaha sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pendapatan UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, sikap kewirausahaan dan pengalaman usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verivikatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.710 UMKM dengan sampel sebanyak 96 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uj asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukan bahwa modal dan sikap kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, sedangkan pengalaman usaha berpengaruh secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Secara simultan, modal, sikap kewirausahaan dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng tasikmalaya.

PENDAHULUAN

Entitas bisnis yang dikategorikan sebagai UMKM merupakan unit ekonomi produktif milik perorangan ataupun badan usaha, yang karakteristiknya ditandai oleh keterbatasan skala

modal, jumlah tenaga kerja serta perputaran omzet. UMKM mencakup berbagai jenis kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh individu, kelompok, maupun rumah tangga (Hasanah et al., 2021)

Di Indonesia, UMKM terus mengalami perkembangan baik dari segi kuantitas maupun kualitas, serta mendapatkan dukungan pemerintah melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan. Pemerintah memberikan dukungan kepada UMKM melalui berbagai program, salah satunya Kredit Usaha Rakyat (KUR), meskipun realisasi penyalurannya pada tahun 2023 belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. (Hapsari et al., 2024).

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh keberadaan UMKM, yang terbukti mampu menampung hingga 97% dari total angkatan kerja serta menyokong lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB), serta menghimpun lebih dari 60% total investasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah-satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025).

Fleksibilitas serta kemampuan UMKM dalam berinovasi menjadikan sektor ini tetap bertahan di tengah kondisi ekonomi global yang tidak stabil, sehingga memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dalam rangka memperkuat perekonomian Indonesia (Aftitah et al., 2025).

UMKM juga berperan dalam mendukung kesetaraan gender melalui keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif. Banyak pelaku UMKM, khususnya pada sektor perdagangan, kuliner, dan industri rumah tangga, dikelola oleh perempuan yang turut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan rumah tangga. Kehadiran UMKM membuka peluang yang lebih luas baik laki-laki maupun perempuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, sehingga dapat mengurangi persepsi akses terhadap peluang usaha dan pendapatan. Dengan demikian, pengembangan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi

Jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan pada periode 31 Desember 2024 hingga 31 Desember 2025. Usaha mikro meningkat dari 30.089.488 unit menjadi 30.119.928 unit, usaha kecil meningkat dari 73.816 unit menjadi 73.828 unit, sedangkan usaha menengah tetap sebanyak 15.313 unit. Secara keseluruhan jumlah UMKM meningkat dari 30.178.617 unit menjadi 30.209.069 unit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan terus mengalami perkembangan dari tahun ketahun.

Jumlah UMKM saat ini terus mengalami peningkatan. Akan tetapi, pertumbuhan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja usaha. Banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, baik yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, kemampuan manajerial maupun kondisi usaha yang semakin kompetitif. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh dan meningkatkan pendapatan.

Fenomena tersebut juga terjadi di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki jumlah UMKM cukup besar dan tersebar di berbagai kecamatan Parungponteng. Berdasarkan data Open Data Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024, Kecamatan Parungponteng memiliki sekitar 2.710 unit UMKM yang bergerak pada berbagai bidang usaha seperti pengolahan pangan, kerajinan anyaman, tekstil, pengolahan kayu dan berbagai jenis usaha lainnya. Banyaknya jumlah UMKM tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat Kecamatan Parungponteng.

Perkembangan jumlah unit usaha yang relatif stagnan pada beberapa sektor menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengembangkan

usahanya. Namun demikian, keberhasilan suatu usaha tidak hanya dapat diukur dari bertambahnya unit usaha, melainkan juga dari kemampuan usaha tersebut dalam menghasilkan pendapatan. Pendapatan merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat keberhasilan usaha karena menunjukkan hasil yang diperoleh dari aktivitas usaha yang dijalankan.

Pendapatan yang tinggi memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mempertahankan keberlangsungan usaha, memperluas skala usaha, meningkatkan kapasitas produksi serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Sebaliknya, pendapatan yang stagnan atau menurun dapat menjadi indikasi adanya berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan usaha. Oleh karena itu, kondisi pendapatan UMKM perlu mendapat perhatian sebagai salah-satu keberhasilan usaha.

Hasil pra-survey terhadap 30 pelaku UMKM menunjukkan bahwa sebanyak 46,7% pelaku UMKM mengalami kondisi pendapatan yang stagnan, 36,7% mengalami penurunan pendapatan dan hanya 16,6% yang mengalami peningkatan pendapatan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng belum mampu mencapai pertumbuhan pendapatan yang optimal. Kondisi ini mencerminkan masih adanya berbagai kendala yang berpotensi menghambat peningkatan kinerja usaha, sehingga pendapatan yang diperoleh cenderung tidak mengalami perkembangan bahkan mengalami penurunan. Dengan demikian, fenomena tersebut menjadi indikasi adanya permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan jumlah UMKM dengan peningkatan kinerja usaha yang tercermin dari pendapatan. Meskipun jumlah UMKM terus bertambah dan aktivitas usaha terus berjalan, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan pendapatan usaha. Kondisi ini menjadi perhatian yang penting untuk dikaji karena salah-satu tolak ukur yang merepresentasikan capaian prestasi atau performa suatu usaha adalah aspek pendapatannya serta kemampuan pelaku UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Hasil pra-survei yang dilakukan terhadap 30 pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng, diketahui faktor ketersediaan modal daya/modal usaha memperoleh persentase tertinggi sebesar 36,6% atau sebanyak 11 responden. Selanjutnya faktor pengendalian diri dalam menjalankan usaha memperoleh persentase sebesar 26,7% atau sebanyak 8 responden, diikuti oleh pengalaman usaha sebesar 20,0% atau sebanyak 6 responden. Adapun kondisi pasar dan persaingan memperoleh persentase sebesar 10,0% atau sebanyak 3 responden, sedangkan motivasi usaha memperoleh persentase terendah sebesar 6,7% atau sebanyak 2 responden.

Hasil pra-survei menunjukkan bahwa aspek ketersediaan sumber daya/modal usaha memperoleh persentase tertinggi sebesar 36,6% atau sebanyak 11 responden. Temuan tersebut mencerminkan bahwa modal masih menjadi salah-satu permasalahan yang banyak dirasakan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan maupun mengembangkan usahanya.

Modal merupakan salah-satu faktor produksi yang memiliki peranan penting dalam menjalankan kegiatan usaha. Ketersediaan modal memungkinkan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional, membeli bahan baku, menambah peralatan usaha, meningkatkan kapasitas produksi serta memperluas kegiatan pemasaran. Semakin memadai modal yang dimiliki, semakin besar peluang pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitas dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil Pra-survei juga menunjukkan bahwa pengendalian diri dalam menjalankan usaha memperoleh persentase sebesar 26,7% atau sebanyak 8 responden. Kondisi tersebut

mencerminkan bahwa sikap kewirausahaan masih menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dalam menjalankan usaha.

Sikap Kewirausahaan menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi peluang bisnis serta keberanian mengambil risiko untuk mengembangkan usahanya. Pelaku usaha yang memiliki sikap kewirausahaan yang baik cenderung lebih mampu menghadapi persaingan dan mengembangkan usahanya sehingga berpotensi memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil pra-survei selanjutnya menunjukkan bahwa pengalaman usaha memperoleh persentase sebesar 20,0% atau sebanyak 6 responden. Temuan tersebut mencerminkan bahwa pengalaman usaha masih menjadi salah-satu aspek yang dipandang penting oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Pengalaman yang dimiliki pelaku usaha dapat menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan serta mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha.

Pengalaman usaha merupakan akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pelaku usaha selama menjalankan kegiatan usahanya. Semakin lama pengalaman yang dimiliki, semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam memahami kebutuhan pasar, mengelola sumber daya, mengatasi permasalahan usaha dan mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, pengalaman usaha diduga turut memengaruhi tingkat pendapatan

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui pengolahan data numerik. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng, Tasikmalaya tahun 2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Parungponteng. Metode sample yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam menentukan sampel sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari perhitungan maka dapat disimpulkan jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 sampel UMKM di kecamatan parungponteng. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan profil responden seperti usia, jenis kelamin, jenis usaha, dan lama usaha, serta menggambarkan persepsi responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner terkait variabel Modal (X1), Sikap Kewirausahaan (X2), Pengalaman Usaha (X3), dan Pendapatan UMKM (Y).

HASIL

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Parungponteng merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya dengan luas wilayah sekitar 50,34 km² dan terdiri atas 8 desa, yaitu Desa Barumekar, Burujuljaya, Cibanteng, Cibungur, Cigunung, Girikencana, Karyabakti, dan Desa Parungponteng.

Kecamatan Parungponteng memiliki berbagai aktivitas ekonomi yang didukung oleh keberadaan UMKM. Sektor UMKM di wilayah ini berkembang dalam berbagai bidang usaha, seperti makanan dan minuman, perdagangan, jasa, serta Kerajinan/Produksi. Keberagaman jenis usaha tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam menunjang

perekonomian masyarakat serta menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pelaku usaha dan keluarganya.

Pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng pada umumnya berupaya mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki daerah serta meningkatkan daya saing usaha di tengah perkembangan pasar yang semakin kompetitif. Upaya tersebut tercermin dalam visi dan misi yang menjadi arah pengembangan UMKM di Kecamatan Parungponteng.

Visi

"Terwujudnya UMKM Kecamatan Parungponteng yang mandiri, inovatif, berdaya saing, dan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat berbasis potensi lokal."

Misi

1. Meningkatkan kualitas produk, melalui pengembangan produk unggulan daerah agar memiliki daya tarik dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.
2. Mengembangkan sumber daya manusia, melalui pelatihan dan pembinaan keterampilan manajemen usaha guna meningkatkan kompetensi pelaku UMKM.
3. Memperluas pemasaran usaha, dengan memanfaatkan teknologi digital dan memperluas jaringan kemitraan untuk meningkatkan akses pasar.
4. Meningkatkan pengelolaan keuangan usaha, melalui penguatan kemampuan manajemen keuangan dan kemudahan akses terhadap sumber permodalan.
5. Mendorong kemandirian dan keberlanjutan usaha, sehingga UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah.

Visi dan misi tersebut menunjukkan adanya komitmen pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kualitas usaha yang dijalankan. Melalui pengembangan kualitas produk, peningkatan kemampuan pelaku usaha, perluasan pemasaran, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik, diharapkan UMKM di Kecamatan Parungponteng dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan usaha secara berkelanjutan.

Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah item-item dapat dinyatakan valid atau tidak adalah dengan membandingkan hasil perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid, demikian sebaliknya.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 27. Dengan teknik korelasinya menggunakan Pearson Correlation. Hasil uji validitas bisa dipaparkan dalam tabel dibawah ini:

Variabel Modal

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan semua variabel pernyataan dari 8 item yang diajukan untuk variabel Modal (X1), membuktikan bahwa jumlah nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,202. Maka dapat disimpulkan bahwasanya semua butir pernyataan dikatakan valid.

Sikap Kewirausahaan

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan semua variabel pernyataan dari 8 item yang diajukan untuk variabel Sikap Kewirausahaan (X2), membuktikan bahwa jumlah nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,202. Maka dapat disimpulkan bahwasanya semua butir pernyataan dikatakan valid.

Pengalaman Usaha

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan semua variabel pernyataan dari 4 item yang diajukan untuk variabel Pengalaman Usaha (X3), membuktikan bahwa jumlah nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,202. Maka dapat disimpulkan bahwasanya semua butir pernyataan dikatakan valid.

Pendapatan

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan semua variabel pernyataan dari 6 item yang diajukan untuk variabel Pendapatan (Y) membuktikan bahwa jumlah nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,202. Maka dapat disimpulkan bahwasanya semua butir pernyataan dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha, dimana jika nilai Cronbach Alpha melebihi 0,6 maka kuesioner dapat dikatakan reliabel. Namun jika nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,6 maka kuesioner dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan data diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Modal sebesar 0.834, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Sikap Kewirausahaan sebesar 0.768, Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Pengalaman Usaha sebesar 0.675, dan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Pendapatan adalah sebesar 0.828. Dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel $> 0,600$, maka semua variabel telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach's Alpha.

Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian melalui pengujian hipotesis penelitian tentang seberapa besar pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian normalitas maka digunakan bantuan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Pada tahapan pengujian normalnya nilai sig (2-tailed) yang harus bernilai lebih besar atau sama dengan alpha 0,05. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil pengujian normalitas data terlihat seperti dibawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.87128581
Most Extreme Differences	Absolute		.089
	Positive		.068
	Negative		-.089
Test Statistic			.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.057
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.055
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.050
		Upper Bound	.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

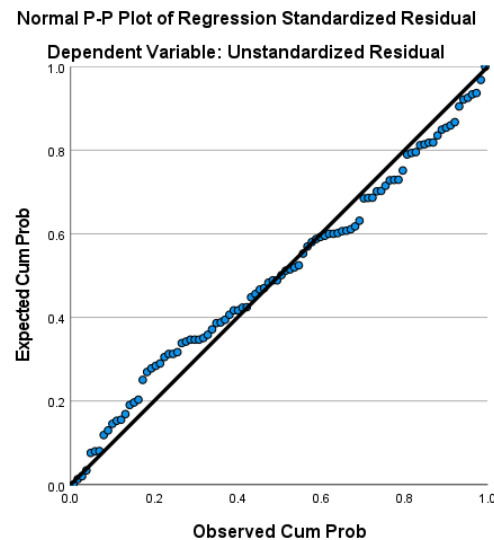
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Primer, Olahan SPSS 27, juli 2026.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4. Diketahui nilai signifikansinya $0.57 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas berdasarkan Grafik Probability Plot (P.P Plot) diperoleh hasil sebagai sebagai berikut:



Gambar Hasil uji Histogram

Sumber: Data Primer Olahan SPSS 27, Juli 2026

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik yang menyebar dalam P.P Plot menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila setiap variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi multikolinearitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.349	1.553		2.156	.034		
	MODAL	.021	.060	.056	.341	.734	.382	2.620
	SIKAP KEWIRAUSAHAAN	-.125	.071	-.299	-1.764	.081	.361	2.769
	PENGALAMAN USAHA	.094	.105	.125	.893	.374	.531	1.884

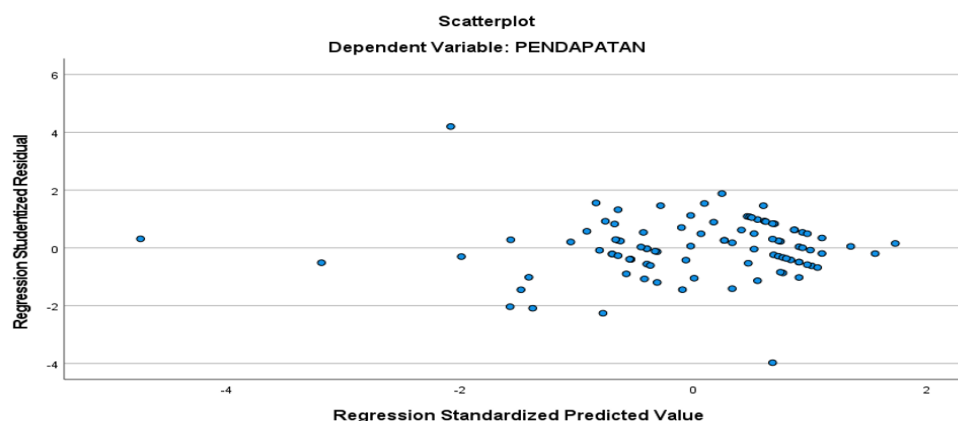
a. Dependent Variable: Abs_RES

GambarSumber: Data Primer olahan SPSS 27, Juli 2026.

Berdasarkan hasil pengujian diatas variabel modal (X1) dengan nilai tolerance 0.382 > 0,10 dan nilai VIF 2.620 < 10,00. Variabel sikap kewirausahaan (X2) dengan nilai tolerance 0.361 > 0,10 dan nilai VIF 2.799 < 10,00. Variabel pengalaman usaha (X3) dengan nilai tolerance 0.531 > 0,10 dan nilai VIF 1.884 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam satu model regresi. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterpot, terlihat pada gambar berikut:



Gambar

Sumber: Data primer olahan SPSS 27, Juli 2026.

Berdasarkan Gambar, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

2. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen, yaitu Modal (X1), Sikap Kewirausahaan (X2), dan Pengalaman Usaha (X3), serta variabel dependen Pendapatan (Y). Hasil uji korelasi Pearson dapat dilihat pada tabel berikut:

Correlations					
		MODAL	SIKAP KEWIRAUSAHAAN	PENGALAMAN USAHA	PENDAPATAN
MODAL	Pearson Correlation	1	.768**	.630**	.674**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001
	N	96	96	96	96
SIKAP KEWIRAUSAHAAN	Pearson Correlation	.768**	1	.656**	.739**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001
	N	96	96	96	96
PENGALAMAN USAHA	Pearson Correlation	.630**	.656**	1	.455**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001
	N	96	96	96	96
PENDAPATAN	Pearson Correlation	.674**	.739**	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	
	N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar. Sumber: Data Primer Olahan SPSS 27, Juli 2026

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antarvariabel independen, yaitu Modal (X1), Sikap Kewirausahaan (X2), dan Pengalaman Usaha (X3), serta hubungan antara masing-masing variabel independen dengan Pendapatan (Y). Hubungan antarvariabel independen yang memiliki nilai korelasi tertinggi adalah Modal (X1) dengan Sikap

Kewirausahaan (X2) sebesar 0,768, yang termasuk dalam kategori hubungan kuat dan bersifat positif.

Tabel
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono 2023

Berdasarkan Tabel, diketahui bahwa korelasi antara variabel Modal (X1) dan Pendapatan (Y) sebesar 0,674, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dengan tingkat hubungan kuat. Korelasi antara variabel Sikap Kewirausahaan (X2) dan Pendapatan (Y) sebesar 0,739, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dengan tingkat hubungan kuat. Sementara itu, korelasi antara variabel Pengalaman Usaha (X3) dan Pendapatan (Y) sebesar 0,455, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang.

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Persentase peranan semua variabel independen yang menunjukkan atas nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Pengaruh variabel independen modal, sikap kewirausahaan dan pengalaman usaha terhadap pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.568	1.90155

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN USAHA, MODAL, SIKAP KEWIRAUSAHAAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Gambar. Sumber: Data Primer olahan SPSS 27, Juli 2026

Berdasarkan Gambar besarnya nilai R Square (R²) yaitu sebesar 0,581. Berikut cara menghitung Koefisien Determinasi dalam bentuk persentase yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,581 \times 100\% = 58,1\%$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel modal, sikap kewirausahaan dan pengalaman usaha mempengaruhi variabel pendapatan sebesar 58,1% dan sisanya dihitung

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,581 = 0,419$$

Jika dibuat dalam bentuk persen yaitu sebagai berikut:

$$e = 0,419 \times 100\% = 41,9\%$$

Angka 41,9% tersebut menyatakan bahwa besarnya faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.427	2.270		1.069	.288		
	MODAL	.239	.088	.297	2.717	.008	.382	2.620
	SIKAP KEWIRAUSAHAAN	.544	.104	.588	5.239	<.001	.361	2.769
	PENGALAMAN USAHA	-.194	.153	-.117	-1.268	.208	.531	1.884

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Gambar. Sumber: Data Primer olahan SPSS 27, Juli 2026.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.427 + 0.239 x_1 + 0.544 x_2 + -0.194 x_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X1 = Modal

X2 = Sikap Kewirausahaan

X3 = Pengalaman Usaha

ϵ = Variabel lain yang tidak diteliti

Nilai koefisien pada hasil analisis regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 2,427. Nilai konstanta bernilai positif yang berarti apabila variabel Modal (X1), Sikap Kewirausahaan (X2), dan Pengalaman Usaha (X3) dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai Pendapatan (Y) sebesar 2,427.
- Nilai koefisien Modal (X1) sebesar 0,239. Nilai koefisien tersebut bernilai positif, yang berarti pengaruh Modal terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng bersifat positif. Semakin besar modal yang dimiliki pelaku UMKM, maka pendapatan cenderung semakin meningkat.
- Nilai koefisien Sikap Kewirausahaan (X2) sebesar 0,544. Nilai koefisien tersebut bernilai positif, yang berarti pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng bersifat positif. Semakin baik sikap kewirausahaan pelaku UMKM, maka pendapatan cenderung semakin meningkat.
- Nilai koefisien Pengalaman Usaha (X3) sebesar -0,194. Nilai koefisien tersebut bernilai negatif, yang berarti pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng bersifat negatif. Namun, berdasarkan hasil uji t, variabel Pengalaman Usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,208 (> 0,05) sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan.

5. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari variabel independen yaitu Modal, Sikap Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha, terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu X1 (Modal) X2 (Sikap Kewirausahaan) dan X3 (Pengalaman Usaha) memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen Y (Pendapatan). Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada kriteria tertentu, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika $t\text{-tabel} > \text{dari } t\text{-hitung}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak
- b) Jika $t\text{-tabel} < \text{dari } t\text{-hitung}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Atau:

- a) Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka dikatakan signifikan.
- b) Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.427	2.270		1.069	.288		
	MODAL	.239	.088	.297	2.717	.008	.382	2.620
	SIKAP KEWIRAUSAHAAN	.544	.104	.588	5.239	<.001	.361	2.769
	PENGALAMAN USAHA	-.194	.153	-.117	-1.268	.208	.531	1.884

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Gambar. Sumber: Data Primer olahan SPSS 27, Juli 2026.

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka diketahui nilai t-hitung dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji-t pada variabel modal diperoleh nilai sig. (Tailed) $0,008 < 0,05$ atau $t\text{-hitung } 2,717 > t\text{-tabel } 1,986$. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya variabel modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM dikecamatan Parungponteng Tasikmalaya.

b. Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji-t pada variabel sikap kewirausahaan diperoleh nilai sig. (Tailed) $<0,001 < 0,05$ atau $t\text{-hitung } 5,239 > t\text{-tabel } 1,986$. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya variabel sikap kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM dikecamatan Parungponteng Tasikmalaya.

c. Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji-t pada variabel pengalaman usaha diperoleh nilai sig. (Tailed) $0,208 > 0,05$ atau $t\text{-hitung } -1,268 < t\text{-tabel } 1,986$. Maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya variabel sikap kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM dikecamatan Parungponteng Tasikmalaya.

b. Uji Simultan (F)

Uji hipotesis simultan (F) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu Modal, Sikap Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan. Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut:

- a) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Atau:

- a) Jika nilai $F_{sig} \leq 0,05$ maka dikatakan variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan.
- b) Jika nilai $F_{sig} \geq 0,05$ maka dikatakan variabel secara bersama-sama tidak signifikan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461.827	3	153.942	42.574	<,001 ^b
	Residual	332.663	92	3.616		
	Total	794.490	95			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN USAHA, MODAL, SIKAP KEWIRAUSAHAAN

Gambar. Sumber: Data Primer Olahan SPSS 27, Juli 2026.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $F_{hitung} = 42,574 > f_{tabel} = 2,70$ dan nilai sig. sebesar $<0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel modal, sikap kewirausahaan dan pengalaman usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM dikecamatan Parungponteng Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

a. Deskriptif Data Modal

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, menunjukkan bahwa untuk variable Modal yang terdiri dari 8 butir pernyataan dengan rincian frekuensi jawaban responden yang menjawab sangat tidak setuju (skor 1) sebesar 1%, menjawab tidak setuju (skor 2) 2%, menjawab kurang setuju (skor 3) 9%, menjawab setuju (skor 4) sebesar 55%, dan menjawab sangat setuju (skor 5) sebesar 33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebar dari nilai terkecil sampai nilai terbesar dengan rata-rata sebesar 80,9% dan nilai standar deviasi sebesar 3,583.

Pernyataan dengan skor tertinggi yaitu "Saya menggunakan modal tambahan untuk pengembangan usaha" dan dinyatakan baik dengan persentase 83,8%. Sedangkan pernyataan terendah yaitu "Tambahan modal membantu memperlancar operasional usaha" dengan persentase 79,6%.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa modal yang dimiliki pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki kemampuan dalam menyediakan serta memanfaatkan modal untuk mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan usahanya. Penggunaan modal tambahan juga telah dimanfaatkan dengan baik sebagai Upaya meningkatkan kapasitas usaha. Namun, masih terdapat Sebagian pelaku UMKM yang belum sepenuhnya merasakan bahwa tambahan modal mampu memperlancar operasional usaha secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan modal masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal terhadap keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Dengan demikian, meskipun kondisi modal pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng telah berada pada kategori baik, peningkatan dalam pengelolaan, pemanfaatan serta akses terhadap sumber permodalan masih diperlukan agar modal yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan pendapatan UMKM.

b. Deskriptif Data Sikap Kewirausahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa untuk variabel Sikap Kewirausahaan yang terdiri dari 8 butir pernyataan dengan rincian frekuensi jawaban responden yang menjawab sangat tidak setuju (skor 1) sebesar 1%, menjawab tidak setuju (skor 2) 1%, menjawab kurang setuju (skor 3) sebesar 5%, menjawab setuju (skor 4) sebesar 54%, menjawab sangat setuju (skor 5) sebesar 39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebar dari nilai terkecil sampai yang terbesar dengan rata-rata sebesar 82,7% dan nilai standar deviasi sebesar 3,125.

Pernyataan dengan skor tertinggi yaitu "Saya memiliki keyakinan dalam menjalankan usaha" dinyatakan sangat baik dengan persentase 85,2%. Sedangkan pernyataan terendah yaitu "Saya melakukan inovasi untuk meningkatkan daya saing usaha" dinyatakan baik dengan persentase 80,8%.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa sikap kewirausahaan pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar pelaku UMKM memiliki keyakinan, tanggung jawab, keberanian dalam mengambil keputusan serta sikap positif dalam menjalankan usahanya. Keyakinan dalam menjalankan usaha menjadi aspek paling dominan, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Namun aspek inovasi untuk meningkatkan daya saing usaha masih memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam menciptakan atau mengembangkan inovasi masih perlu ditingkatkan agar mampu menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif.

Dengan demikian, meskipun sikap kewirausahaan pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng telah berada pada kategori baik, peningkatan kemampuan dalam menciptakan inovasi serta mengembangkan daya saing usaha tetap diperlukan untuk mendukung keberlanjutan usaha, mampu beradaptasi dalam perubahan pasar, serta meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

c. Deskriptif Data Pengalaman Usaha

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa untuk variabel pengalaman usaha yang terdiri dari 4 butir pernyataan dengan rincian frekuensi jawaban responden yang menjawab sangat tidak setuju (skor 1) sebesar 1%, menjawab tidak setuju (skor 2) 1%, menjawab kurang setuju (skor 3) sebesar 5%, menjawab setuju (skor 4) sebesar 54%, menjawab sangat setuju (skor 5) sebesar 39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebar dari nilai terkecil sampai yang terbesar. Diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,9% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,750.

Pernyataan dengan skor tertinggi yaitu "saya telah menjalankan usaha dalam jangka waktu yang cukup lama" dinyatakan sangat baik dengan persentase 84,4%. Sedangkan pernyataan terendah yaitu "Saya memiliki keterampilan yang mendukung keberhasilan usaha" dinyatakan baik dengan persentase 81,2%.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pengalaman usaha pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki pengalaman yang memadai dalam menjalankan dan

mengembangkan usahanya. Lamanya menjalankan usaha menjadi aspek yang paling dominan, sedangkan keterampilan yang mendukung keberhasilan usaha masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, meskipun pengalamanusaha pelaku UMKM telah tergolong baik, peningkatan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola usaha tetap diperlukan agar dapat mendukung perkembangan usaha serta meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

d. Deskriptif Data Pendapatan

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa untuk variabel pendapatan yang terdiri dari 6 butir pernyataan dengan rincian frekuensi jawaban responden yang menjawab sangat tidak setuju (skor 1) sebesar 1%, menjawab tidak setuju (skor 2) 1%, menjawab kurang setuju (skor 3) sebesar 6%, menjawab setuju (skor 4) sebesar 51%, menjawab sangat setuju (skor 5) sebesar 41%. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebar dari nilai terkecil sampai yang terbesar diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,9% dengan nilai standar deviasi sebesar 2,891.

Pernyataan dengan skor tertinggi yaitu “saya puas dengan hasil usaha yang diperoleh” dinyatakan sangat baik dengan persentase 84,8%. Sedangkan pernyataan terendah yaitu “usaha saya menghasilkan keuntungan yang mendukung keberlangsungan usaha” dinyatakan baik dengan persentase 80,8%.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar pelaku UMKM merasa hasil usaha yang diperoleh telah mampu memenuhi harapan dan mendukung keberlangsungan usahanya. Tingkat kepuasan terhadap hasil usaha menjadi aspek yang paling dominan, sedangkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan untuk mendukung keberlangsungan usaha masih perlu ditingkatkan. Dengan Demikian, meskipun pendapatan pelaku UMKM telah berada pada kategori baik, Upaya peningkatan keuntungan usaha tetap diperlukan agar pendapatan yang diperoleh semakin optimal dan mampu menunjang keberlanjutan usaha.

Pembahasan Analisis Verifikatif

1) Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ serta nilai $t\text{-hitung} = 2,717 > t\text{-tabel } 1,986$. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya diterima.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa semakin baik modal yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan pendapatan usaha. Modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan operasional, membeli bahan baku, meningkatkan kapasitas produksi serta mengembangkan usahanya sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori I Nyoman Budiono (2018) yang menyatakan bahwa modal merupakan sumber daya yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha untuk menghasilkan pendapatan. Modal yang digunakan dalam kegiatan usaha diharapkan dapat kembali dalam bentuk pendapatan sehingga dapat dimanfaatkan kembali untuk membiayai aktivitas usaha berikutnya. Oleh karena itu, semakin baik modal yang dimiliki dan dikelola oleh pelaku usaha, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mulyadi Budi et al (2023) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Selain itu, penelitian Devi et al (2021) juga menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil (mikro). Hasil tersebut memperkuat temuan bahwa modal merupakan salah-satu faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian salsabila listia andela dan yuni utami (2025) yang menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Perbedaan hasil penelitian ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden lokasi penelitian, jenis usaha yang diteliti serta kondisi ekonomi pada masing-masing daerah penelitian.

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng masih mengandalkan modal pribadi sebagai sumber utama dalam menjalankan usahanya. Modal tersebut dimanfaatkan untuk membeli bahan baku, menambah peralatan produksi serta memenuhi kebutuhan operasional usaha. Pelaku UMKM yang memiliki modal yang lebih memadai cenderung mampu meningkatkan kapasitas produksi dan memenuhi permintaan konsumen sehingga memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan pelaku usaha yang memiliki modal terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal merupakan salah-satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya.

2) Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Sikap Kewirausahaan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya memiliki nilai yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$ serta nilai t-hitung = 5,239 > t-tabel 1,986. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sikap kewirausahaan yang baik berperan dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Dengan demikian, pelaku usaha yang memiliki sikap kewirausahaan yang lebih baik cenderung memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Anoraga dan Sudantoko dalam karibera *et al* (2023) yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan mencerminkan semangat, perilaku, serta kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengembangkan usahanya dengan berorientasi pada pemanfaatan maupun penciptaan peluang bisnis. Penerapan metode kerja, teknologi, serta inovasi produk menjadi upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperoleh keuntungan yang lebih optimal.

Suryana dalam Karibera *et al* (2023) mengemukakan bahwa indikator sikap kewirausahaan terdiri atas percaya diri, kreativitas dan inovasi, jiwa kepemimpinan serta keberanian mengambil risiko dengan penuh perhitungan. Indikator-indikator tersebut mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi persaingan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.

Berdasarkan kondisi di lapangan, pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya menunjukkan sikap kewirausahaan yang cukup baik, seperti memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan usaha, berupaya menciptakan inovasi produk, berani mengambil keputusan usaha, serta mampu memanfaatkan peluang yang ada. Kondisi tersebut menjadi salah-satu faktor yang mendorong peningkatan pendapatan UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi et al, (2021) yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, serta penelitian R. Achmad et al, (2024) yang menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM makanan olahan di Kabupaten Jepara. Atas dasar hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa sikap kewirausahaan merupakan salah-satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan.

3) Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya.

Hasil pengujian statistik menunjukkan hasil bahwa pengalaman usaha terhadap pendapatan UMKM tidak memiliki nilai yang signifikan. memiliki nilai yang signifikan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-1,268 < \text{dari pada } t \text{ tabel sebesar } 1,986$, dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,208 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel pengalaman usaha tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya.

David A. Kolb (1984) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan sumber utama pembelajaran yang membentuk kemampuan individu dalam berpikir dan bertindak secara efektif. Dalam konteks kewirausahaan, pengalaman usaha membantu pelaku usaha memahami dinamika pasar serta meningkatkan kemampuan manajerial. Selain itu, Peter F. Drucker menyatakan bahwa pengalaman memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, kemampuan mengelola sumber daya serta kesiapan menghadapi risiko dan ketidakpastian usaha. Semakin luas pengalaman yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya.

Mengantoro dalam Yoans Intan Setiany dan Hastin Umi Anisah (2022) Pengalaman usaha dapat dilihat dari tingkat pengetahuan dan keterampilan serta lamanya seseorang menjalankan usaha. Kedua indikator tersebut seharusnya mampu membantu pelaku usaha dalam menyusun strategi bisnis, meningkatkan kemampuan operasional, serta mengambil keputusan yang tepat sehingga usaha dapat berkembang secara optimal.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori tersebut belum sepenuhnya terjadi pada UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman usaha yang dimiliki pelaku UMKM belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan. Lamanya menjalankan usaha tidak selalu diikuti oleh peningkatan inovasi, perluasan pasar maupun pengembangan strategi bisnis. Oleh karena itu, pengalaman usaha belum mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prisilia Monika Polandos et al., yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Arief Syah Safriyanto (2020), yang menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, kondisi lingkungan usaha, jenis usaha yang diteliti, serta tingkat kemampuan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan pengalaman yang dimiliki ke dalam pengelolaan dan pengembangan usahanya. Faktor-faktor tersebut memungkinkan adanya perbedaan pengaruh pengalaman usaha terhadap pendapatan pada masing-masing lokasi penelitian.

4) Pengaruh modal, sikap kewirausahaan dan pengalaman usaha secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai f hitung sebesar $42.574 > F$ tabel sebesar 2,70 dan hasil signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal, sikap kewirausahaan dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan parungponteng Tasikmalaya.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,581. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 58,1% variasi pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel modal, sikap kewirausahaan dan pengalaman usaha. Sementara itu sisanya 41,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa Modal, Sikap Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi modal, sikap kewirausahaan dan pengalaman usaha yang dimiliki pelaku usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kewirausahaan yang dijelaskan dalam bab II, yaitu bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh sikap serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya. Modal memberikan dukungan terhadap kegiatan operasional usaha, sikap kewirausahaan mendorong kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan peluang dan berinovasi, sedangkan pengalaman usaha memberikan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola bisnis. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan keberhasilan usaha yang tercermin melalui meningkatnya pendapatan UMKM.

Dalam perspektif administrasi bisnis, pengelolaan usaha yang efektif memerlukan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, keberhasilan suatu usaha tidak bergantung pada besarnya modal, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan modal tersebut, memiliki sikap kewirausahaan yang baik, serta didukung oleh pengalaman dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan kondisi UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya, sebagian besar pelaku usaha telah memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya, didukung oleh sikap kewirausahaan yang baik, serta pengalaman dalam mengelola usaha. Kombinasi ketiga faktor tersebut mampu mendorong peningkatan pendapatan UMKM meskipun secara parsial pengalaman usaha belum memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bekerja secara bersama-sama, kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan menjadi lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lamganda Krisnaldy Simatupang et al. (2026) yang menyatakan bahwa modal, sikap kewirausahaan dan pengalaman usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Temuan penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa pengelolaan modal yang baik, didukung oleh sikap kewirausahaan dan pengalaman usaha, merupakan kombinasi faktor yang dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data mengenai “Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal, Sikap Kewirausahaan, Pengalaman Usaha dan Pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng.
 - a) Modal (X1) berada pada kategori baik (80,9%) sebagian besar pelaku UMKM memanfaatkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha, namun penggunaan modal pribadi untuk operasional masih relatif rendah
 - b) Sikap Kewirausahaan (X2) berada pada kategori baik (82,7%). Pelaku UMKM memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, tetapi inovasi untuk meningkatkan daya saing usaha masih perlu ditingkatkan
 - c) Pengalaman Usaha (X3) berada pada kategori baik (82,9%). Mayoritas pelaku usaha telah berpengalaman lebih dari 4 tahun, namun keterampilan penunjang usaha masih perlu ditingkatkan.
 - d) Pendapatan (Y) berada pada kategori baik (82,9%). Pelaku UMKM umumnya merasa puas dengan pendapatan usahanya, meskipun kemampuan usaha menghasilkan keuntungan untuk keberlangsungan jangka panjang masih perlu ditingkatkan.
2. Modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. (Tailed) $0,008 < 0,05$ atau $t\text{-hitung } 2,717 > t\text{-tabel } 1,986$. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
3. Sikap Kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. (Tailed) $< 0,001 < 0,05$ atau $t\text{-hitung } 5,239 > t\text{-tabel } 1,986$. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
4. Pengalaman Usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. (Tailed) $0,208 > 0,05$ atau $t\text{-hitung } -1,268 < t\text{-tabel } 1,986$. Maka H_{03} diterima dan H_{a4} ditolak.
5. Modal, Sikap Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Parungponteng Tasikmalaya. Hal tersebut dibuktikan dengan diperoleh $F_{\text{hitung}} = 42,574 > f_{\text{tabel}} = 2,70$ dan nilai sig. sebesar $< 0,001 < 0,05$. Maka H_{04} ditolak dan H_{a4}

SARAN

1. Bagi Pelaku UMKM
Pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng disarankan untuk mengelola modal secara lebih efektif, baik modal sendiri maupun modal tambahan dengan mengutamakan penggunaannya pada kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas usaha, seperti pembelian bahan baku, peralatan produksi maupun kegiatan pemasaran. Selain itu, pelaku UMKM juga perlu terus meningkatkan sikap kewirausahaan melalui keberanian mengambil peluang usaha, kemampuan berinovasi, kreativitas dalam mengembangkan

produk serta kemampuan menghadapi risiko bisnis agar mampu meningkatkan daya saing dan pendapatan usaha.

Pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan, seminar, pendampingan usaha serta mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. Dengan demikian, pengalaman yang dimiliki tidak hanya diukur dari lamanya menjalankan usaha, tetapi juga dari kemampuan beradaptasi dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, khususnya instansi yang membidangi UMKM, disarankan untuk memperluas akses pembiayaan bagi pelaku UMKM melalui program bantuan modal, kredit usaha dengan bunga ringan, maupun kerja sama dengan lembaga keuangan. Selain itu, pemerintah perlu menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan secara berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan kreativitas, inovasi, kemampuan pemasaran digital dan pengelolaan keuangan usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Parungponteng.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pendapatan UMKM, seperti literasi keuangan, digital marketing, inovasi produk, orientasi pasar, kualitas sumber daya manusia maupun penggunaan teknologi digital. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas dengan jumlah responden yang lebih banyak atau menggunakan metode analisis lain, seperti SEM-PLS atau metode campuran (*mixed methods*), sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abdullah,. (2015). *Statistika Tanpa Stres*. Trans Media.
- David A Kolb. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*.
- Agustin Dinni, dkk (2025). *Administrasi Bisnis*. CV LUMINARY PRESS INDONESIA.
- Ghazali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghazali. (2020). *25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*. Semarang.
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliasari, I. (2021). *Mudah memahami usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)*. Uwais Inspirasi Indonesia
- Hunger, D., & A. (2017). *Teori Dalam Suatu Penelitian*.
- I Nyoman Budiono, M. M. (2018). *Kewirausahaan i*. Aksara Timur.
- Kamaluddin, D. I. H. A. (2017). *Administrasi Bisnis*. CV Sah Media Makasar.
- Kuncoro. (2021). *Metodologi Penelitian*. Publish Media.
- Raihanah Sari, M. P., & Mahmudah Hasanah, M. P. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan*. K-Media.
- Sarwono j. (2024). *Metodelogi Penelitian*. Gava Media.
- Simarmata,. (2020). *KEWIRAUSAHAAN UMKM*., Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Narimawati umi dkk., (2020). *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis*. Penerbit Andi.
- Quentin Skinner. (1985). *The Return of Grand Theory in the Human Sciences*.
- Soediyono (2021). *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional* Edisi Revisi (Yogyakarta: Liberty).
- Aftitah., dkk (2025). *Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. JKPIIM: Jurnal

- Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen, Volume 3, 32–43.
- Anggraini, W. (2019). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (*Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu*).
- Mulyadi dkk., (2023). Analisa Faktor Modal Usaha dan Faktor Teknologi Digital pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), *JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY SCIENCE AND EDUCATION*, Volume 3(2), 35–44.
- R., Devi (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di kawasan M.Said Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, Volume 9(1), 36–45.
- Ferdiani, C., & Widiastuti, A. (2023). Peningkatan Pendapatan Usaha dilihat dari Modal Usaha, Pengalaman serta Pengelolaan Keuangan., *Jurnal Rekognisi Manajemen*, Volume 7, 12–22.
- D., Gaol., dkk (2025). Pengaruh Modal Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar MMTC Medan. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, Volume 12 (2), 101–108.
- Hapsari., dkk (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, Volume. 2(4), 53–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>
- F., Izza, dkk (2023). *Determinan yang mempengaruhi laba umkm*. Jurnal Penelitian Multidisiplin [https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armadaVol. 1, No, 61–76](https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armadaVol.1.No.61-76).
[https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.55681/armada.v1i1.359](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55681/armada.v1i1.359)
- C, Kamaruddin., (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Pengalaman Berwirausaha , dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Pengelolaan Usaha Tani Perkotaan., *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(2).
- Karibera., dkk (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan dan Moivasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Anggota Komunitas Sosial-Entrepreneur Lakoat Kujawas). *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)*,. Vol 16 (1), 1–3.
- Kirana, I. P., Purnomo, M., & Purbasari, R. (2024). Pengaruh Dimensi Corporate entrepreneurship dan Performa Firma : Sebuah Studi Kualitatif. *Entrepreneur : Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* 5(3).
- Madji, S., Engka, D. S. M., & jacline I.Sumual. (2019). Rumput Laut didesa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara., *Jurnal EMBA Vol . 7 No . 3 Juli 2019 , Hal . 3998- 4006*. 7(3), 3998–4006.
- Narimawati Umi et al., (2025). Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah. Peranan Gaya Kepemimpinan Wanita Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pemasaran., Vol 2 (7), 1353–1362
- Nopiyanti, S. (2022). Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5, No. 2(50).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i2.968>
- Novianty, & Handoyo, S. E. (2025). Pengaruh pengalaman berwirausaha, inovasi, dan efikasi diri terhadap kinerja usaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 07(01), 224–232.
- Nur Aliffah Hermawan, Dedi Mulyadi, & Hari, S. S. P. (2024). The effect of own capital, borrowed capital, and length of business on msme income in east karawang district. *Journal Of Economic, Bussiness and Accounting*, 7(20).
- Nurlia Togatorop., dkk (2025). Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan dan Pengalaman Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Lintongnituha Kabupaten Humbang Hasundutan. *Journal of Social Science and Digital Marketing (JSSDM)*, Vol.V, No.(1), hal.30-

50.

- Prasetyo Candra., dkk (2023). Pengaruh Pinjaman Modal Usaha dan Pendampingan Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Baznas Microfinance Provinsi Papua). *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI), Vol.3 (2)*
- Pratama, R., Ramadhan, A., & Hasanah, U. (2025). Pengaruh lama usaha , modal usaha dan inovasi terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. *Journal Of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 515–531.
- Riski Wulandari; Hari Subiyantoro. (2023). Pengaruh Modal Usaha , Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap. *Journal of Creative Student Research (JCSR), Vol 1(4)*.
- Salsabila Listia Andela; Yuni Utami. (2025). Pengaruh Modal Usaha , Financial technology , dan Penggunaan Aplikasi Keuangan Terhadap Peningkatan Pendapatan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 205–215.
- Simatupang, L. K., Siagian, N., & Pasaribu, V. A. . (2026). Pengaruh Modal , Sikap Kewirausahaan Dan Pengalaman Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Sidikalang Kabupaten Dairi. *Journal Geoekonomi*, 17, 78–87.
- N Sukriani, & Febrina, D. (2021). Peran Keterampilan dan Pengalaman Usaha terhadap Keberhasilan Usaha para Pelaku Usaha Makanan di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.
- Supari, S., & Anton, H. (2022). The Impact of the National Economic Recovery Program and Digitalization on MSME Resilience during the COVID-19 Pandemic : A Case Study of Bank Rakyat Indonesia. *Economies*, 10(7), 160. <https://doi.org/10.3390/economies10070160>
- Suryaningsih, N. I., Winarno, A., & Rahayu, W. P. (2026). Konsep Dasar Kewirausahaan : Fondasi Teoritis dalam Membangun Jiwa Wirausaha di Era Modern. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen. Vol 5(1)*
- W Umi, & Sandi., (2024). The Influence of Bussiness Capital, labor Wages and Long Time Of Business On Icome Of SMEs In Majalaya District, Karawang District. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Vinsen Laia. (2023). PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP KINERJA PELAKU USAHA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, Vol 6(2).
- Widiarsi. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMK di Kecamatan nguntoronadi Kabupaten Magetan.
- Yoans Intan Setiany,, & Hastin Umi Anisah. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Usaha dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada UMKM Kuliner diKota Banjarbaru). 159–172.
- Zurriah, R. W. R. (2025). *Pengetahuan Akuntansi , Peran Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Dalam Pengembangan Usaha UMKM. November*, 610–620.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). “Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia.” <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Open Data Tasikmalaya,. *Jumlah Perusahaan Industri Berdasarkan Jenis Industri Kecil dan Menengah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya.* <https://opendata.tasikmalayakab.go.id/dataset/jumlah-perusahaan-industri-berdasarkan-jenis-industri-kecil-dan-menengah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-tasikmalaya>.Agama